

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti akan menjabarkan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang berisikan mengenai, desain penelitian, metode penelitian, lokasi penelitian, tahapan penelitian, instrumen penelitian, teknik pengolahan data dan teknik analisis data yang akan dilakukan peneliti. Seperti yang dikemukakan Guba (Uhar, 2014, hlm. 194) metode penelitian adalah perencanaan, penyusunan, dan strategi investigasi sebagai tuntunan atau arahan terhadap jawaban pertanyaan peneliti yang telah dibuat. Maka metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mengambil data dengan merancang dan menyusun pertanyaan sehingga mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

3.1 DESAIN PENELITIAN

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan teknik dan alat tertentu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif karena dapat menggambarkan suatu kondisi yang sedang terjadi di kalangan masyarakat, sehingga bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada. Berdasarkan hal tersebut Moleong (2011, hlm.6) mengemukakan bahwa:

“Penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”

Metode penelitian deskriptif yang digunakan oleh peneliti merupakan penelitian yang sangat mudah menggambarkan pandangan responden terhadap kondisi yang ada secara sistematis dan faktual. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Sutopo (Subandi, 2011, hlm.176) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif yaitu:

Galuh Candra Pratiwi, 2018

PEMANFAATAN KONTEN INTERNET SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

“merupakan data yang dikumpulkan berupa pertama langsung dari sumbernya, peneliti menjadi instrumen pokok analisisnya, kedua data berupa kata-kata dalam kalimat atau gambar yang mempunyai arti”

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat di simpulkan bahwa metode deskriptif merupakan penelitian yang lebih menggambarkan kepada kondisi yang dialami oleh subjek penelitian melalui kata-kata. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif karena ingin memperoleh informasi secara mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan internet sebagai sumber belajar IPS di kelas VII-3 SMP Negeri 9 Bandung. Peneliti menggunakan observasi dan wawancara untuk lebih mengetahui kondisi dan fakta-fakta yang ada didalam lingkungan sekolah.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Suatu penelitian memerlukan pendekatan dan juga metode yang menunjang agar penelitian tersebut mencapai suatu keberhasilan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang mendeskripsikan dan menganalisis mengenai suatu fenomena sosial yang sedang terjadi di masyarakat. hal ini dengan yang di ungkapkan oleh Syaodih (2012, hlm.60) bahwa :

“Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang diajukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.”

Sedangkan menurut Creswell (Noor, 2011 hlm.34) penelitian kualitatif sebagai berikut :

“Penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.”

Galuh Candra Pratiwi, 2018

PEMANFAATAN KONTEN INTERNET SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena yang ada di lingkungan masyarakat dan mencari informasi yang terperinci melalui pandangan responden. Setelah mendapatkan data kemudian di deskripsikan, di susun dan juga di analisis dalam bentuk naratif.

Sejalan dengan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti terhadap fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekolah yaitu penggunaan internet di kalangan siswa kelas VII-3 di SMP Negeri 9 Bandung. Maka dari itu peneliti menggunakan penelitian kualitatif sehingga dapat menggambarkan fenomena yang terjadi selama proses penelitian berlangsung dalam bentuk uraian naratif yang menunjukkan guru dan siswa memanfaatkan internet sebagai sumber belajar IPS.

3.2 PARTISIPASI dan TEMPAT PENELITIAN

3.3.1 Partisipasi

Penelitian kualitatif memerlukan informasi dan data-data dari berbagai sumber yang sesuai dengan tujuan dari penelitian. Menurut Nasution (Permana, 2015, hlm. 64) partisipasi atau sumber data yaitu “sumber yang dapat memberikan info yang dipilih secara purposif bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu” Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian yaitu :

- 1) Guru mata pelajaran IPS satu orang. Guru IPS yang dijadikan partisipan dalam penelitian ini bernama Ibu Yuni . Ibu Yuni sebagai guru IPS dipilih menjadi partisipan karena terdapat beberapa kriteria diantaranya, yaitu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru sering memanfaatkan internet yang dijadikan sumber belajar IPS, kemudian guru suka melakukan inovasi dalam pembelajaran sehingga siswa tidak jenuh terhadap mata pelajaran IPS.
- 2) Siswa-siswi dari SMP Negeri 9 Bandung yang berjumlah 30 orang. kelas ini dijadikan subjek penelitian karena didasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa pada kelas ini siswa-siswinya lebih

Galuh Candra Pratiwi, 2018

PEMANFAATAN KONTEN INTERNET SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.3.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SMP Negeri 9 Bandung dijalan Semar No.5, Kelurahan Arjuna, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat. penelitian ini berfokus pada siswa kelas VII-3 yang mengikuti pembelajaran IPS. Lokasi tersebut di tetapkan karena peneliti melakukan kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) dan melihat seluruh siswa selalu menggunakan internet, baik untuk kegiaitan pembelajaran atau hanya bermain games dan media sosial.

Peneliti mengambil lokasi ini berdasarkan atas pertimbangann bahwa SMP Negeri 9 Bandung kelas VII-3, alasan peneliti memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Sekolah tersebut merupakan sekolah tempat peneliti melakukan kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL), sehingga peneliti sudah mengetahui keadaan serta karakteristik siswa yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian.
- 2) Melihat kondisi dalam sekolah peneliti menilai fasilitas yang digunakan dalam menunjang pembelajaran dalam menggunakan internet sudah cukup memadai, karena sekolah telah menyediakan fasilitas wifi, kemudian tablet, hingga sekolah telah mengizinkan siswa-siswanya membawa *handphone* kesekolah.
- 3) Hasil wawancara dan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap salah satu kegiatan pembelajaran yang menunjukkan bahwa guru menjadikan internet sebagai salah satu sumber belajar yang digunakan oleh siswa, sehingga siswa dijadikan subjek penelitian karena memanfaatkan internet sebagai sumber belajar untuk mencari informasi yang dibutuhkan pada saat pembelajaran IPS.
- 4) Keterampilan yang dimiliki oleh salah satu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang menuntut siswanya dapat menggali informasinya sendiri agar lebih mendapatkan pengalaman dan juga dapat berfikir secara rasional informasi yang didapatkannya.

Galuh Candra Pratiwi, 2018

PEMANFAATAN KONTEN INTERNET SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.3 INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian merupakan salah satu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Sementara menurut Bogdan dan Biklen (Djam'an, 2014, hlm.62) penelitian kualitatif mempunyai setting yang alami sebagai sumber langsung dari data dan peneliti itu adalah instrumen kunci. Maksud dari instrumen kunci itu bahwa penelitian yang menjadikan alat pengumpul data yang paling utama. Maka dari itu instrumen penelitian merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian karena dapat membantu peneliti, jika tidak ada instrumen penelitian ini maka peneliti tidak akan dapat mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Dalam penelitian deskriptif penelitilah yang menjadi instrumen penelitian itu sendiri. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Djam'an (2014, hlm.61) instrumen dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri yaitu peneliti. Peneliti dalam menelaah dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib dan leluasa, dan bahkan ada yang menyebutnya sebagai *key instrument*. Sugiyono (2017, hlm.306) menyatakan bahwa:

“penelitian sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.”

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian menjadikan peneliti sebagai *human instrumen* atau bisa dikatakan kunci dari instrumen itu sendiri.

3.3.1 Pedoman wawancara

Pedoman wawancara merupakan salah satu alat pengumpul data berupa kisi-kisi yang berupa pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek penelitian. Dalam penelitian ini pedoman wawancara digunakan sebagai alat bantu peneliti untuk mengambil data melalui wawancara kepada subjek penelitian yaitu guru dan juga siswa. Pertanyaan yang diajukan kepada guru, peneliti ingin memperoleh data mengenai sejauh mana guru menjadikan internet sebagai sumber belajar IPS, apa saja yang menjadikan faktor pendorong internet dapat dijadikan sumber belajar untuk pembelajaran IPS. Selain mewawancarai guru, peneliti memperoleh data melalui wawancara terhadap siswa untuk menanggapi

Galuh Candra Pratiwi, 2018

PEMANFAATAN KONTEN INTERNET SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mengenai pembelajaran yang menggunakan internet dan internet dijadikan salah satu sumber belajar di sekolah.

Penelitian ini menggunakan wawancara dalam proses pengumpulan data dengan menjadikan responden sebagai sumber lengkap yang diharapkan dapat menjawab seluruh pertanyaan dengan jelas secara lisan, agar peneliti dapat mengetahui secara mendalam tentang hal-hal yang akan di teliti serta mendapatkan informasi jelas mengenai guru bagaimana memanfaatkan internet sebagai sumber belajar IPS di kelas VII-3 SMP Negeri 9 Bandung, Faktor pendorong internet sebagai sumber belajar IPS di kelas VII-3 SMP Negeri 9 Bandung, serta dampak yang ditimbulkan internet sebagai sumber belajar IPS kelas VII-3 SMP Negeri 9 Bandung. Pada penelitian ini wawancara yang dilakukan kepada Guru IPS, Wakasek Sarana dan Prasarana dan Siswa-siswi kelas VII-3 yang selalu dan jarang menggunakan internet untuk pembelajaran.

Berikut merupakan pedoman wawancara yang peneliti gunakan kepada siswa dan guru untuk mengumpulkan data serta mendapatkan informasi secara mendalam.

3.3.2 Matriks Penelitian

FOKUS PENELITIAN	TEORI YANG Mendukung	INDIKATOR
Pemanfaatan Internet	<ul style="list-style-type: none"> Menurut Purnomo dalam Radiana, 2010, hlm. 2010) manfaat dari internet membuat siswa belajar sendiri secara cepat untuk meningkatkan pengetahuan, belajar berinteraksi, mengembangkan kemampuan di bidang penelitian. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menambah Ilmu Pengetahuan - Belajar berinteraksi - Mengembangkan Kemampuan dibidang pannelitian

Galuh Candra Pratiwi, 2018

PEMANFAATAN KONTEN INTERNET SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut Hamalik (dalam Farrah, 2011, hlm. 21) sumber belajar dapat berupa perangkat keras yang biasa disebut alat bantu ajar dan perangkat lunak disebut bahan ajar. • Menurut AECT (dalam) Kokom, 2014, hlm108) Alat (<i>devices</i>), adalah perangkat keras (<i>hardware</i>) yang digunakan untuk menyajikan pesan yang tersimpan dalam baha 	<p>Perangkat Keras</p> <ul style="list-style-type: none"> - Laptop - Handphone - Wifi/hotspot <p>Perangkat Lunak</p> <ul style="list-style-type: none"> - Web - Google
	<ul style="list-style-type: none"> • Christyn (2011, hlm. 181) internet dapat dibedakan menjadi dua, yakni dampak positif dan dampak negatif. <ul style="list-style-type: none"> - Dampak positif internet dalam pembelajaran adalah : informasi yang dibuthkan akan semakin cepat dan mudah diakses untuk kepentingan pendidikan, inovasi dalam pembelajaran semakin berkembang 	<p>Dampak Positif</p> <ul style="list-style-type: none"> - Informasi lebih cepat dan mudah diakses - Inovasi pembelajaran semakin berkembang

Galuh Candra Pratiwi, 2018

PEMANFAATAN KONTEN INTERNET SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	<p>dengan adanya inovasi <i>e-learning</i> yang semakin memudahkan proses pendidikan, kemajuan teknologi juga akan membuat perkembangan dalam kelas yang dibentuk secara <i>virtual</i> atau kelas yang berbasis <i>teleconference</i> yang tidak mengahruskan guru dan siswa berada didalam satu ruangan untuk melakukan pembelajaran.</p> <p>– Dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan internet dalam pembelajaran antara lain: kemajuan teknologi informasi akan semakin mempermudah terjadinya pelanggaran (HAKI) Hak Atas Kekayaan Intelektual, karena seseorang yang</p>	<p>Dampak Negatif</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pelanggaran HAKI - Pengalihan Fungsi Guru - Mengakses konten yang tidak baik O Pornografi O Game
--	--	--

Galuh Candra Pratiwi, 2018

PEMANFAATAN KONTEN INTERNET SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	<p>mengakses internet dengan mudah bersifat plagiat yang menjadikan kecurangan, pembelajaran yang terlalu dominan pada e-learning akan menyebabkan pengalihan fungsian guru, menciptakan siswa menjadi lebih individual karena sistem pembelajaran yang dilakukan sendiri, terlalu sering menggunakan internet dikhawatirkan siswa tidak menggunakannya dengan bijak sehingga mengakses hal-hal yang tidak baik seperti pornografi dan game online.</p>	
Sumber Belajar IPS	<p>- Menurut Wina (2010, hlm. 175) menyebutkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh</p>	

Galuh Candra Pratiwi, 2018

PEMANFAATAN KONTEN INTERNET SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak di capai. Sumber belajar disini meliputi, orang, alat, bahan, aktivitas dan lingkungan.	Sumber Belajar : <ul style="list-style-type: none"> - Orang - Alat - Bahan
--	---	---

Tabel 3.1

Matriks Penelitian

Pada saat melakukan wawancara peneliti bertindak sebagai instrumen utama dengan dibantu orang lain pada saat pengambilan data. Maka dari itu pada saat mengumpulkan data peneliti sangat berperan penting dalam kegiatan yang ada di dalam kelas. Karena peneliti selalu mengamati dan berdialog secara langsung dengan beberapa pihak yang berkaitan dengan penelitian.

3.3.3 Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan suatu alat yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati. Pada penelitian ini peneliti menyusun dua pedoman observasi yang pertama bertujuan untuk melihat aktivitas guru dalam menggunakan internet sebagai sumber belajar dan melihat sejauhmana siswa dapat memanfaatkan internet sebagai sumber belajar IPS.

3.3.4 Dokumen

Dokumen merupakan sesuatu tertulis atau dicetak untuk digunakan sebagai suatu catatan atau bukti A.S Hornby (Djam'an,2014,hlm.146). Dalam penelitian ini dokumen yang dijadikan peneliti sebagai alat pengumpul data penelitian ialah fasilitas yang menunjang siswa untuk menggunakan internet sebagai sumber belajar dan pada saat pembelajaran menggunakan internet.

Galuh Candra Pratiwi, 2018

PEMANFAATAN KONTEN INTERNET SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa studi dokumentasi yang akan digunakan oleh peneliti yaitu gambar-gambar kegiatan pembelajaran menggunakan internet sebagai sumber belajar IPS, tugas siswa dengan menggunakan internet sebagai sumber belajar IPS di kelas VII-3 SMP Negeri 9 Bandung. Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari wawancara dan juga observasi.

4.2 Tahapan Penelitian

4.2.1 Pra Penelitian

Pada tahap pra penelitian ini peneliti merancang penelitian terlebih dahulu dengan melakukan kegiatan observasi dan wawancara/pra penelitian ke SMP Negeri 9 Bandung. Tujuan diadakannya pra penelitian ini untuk melihat situasi pada saat kegiatan pembelajaran yang dilakukan, serta melihat dan menentukan objek yang akan diteliti. Kemudian setelah peneliti menentukan objek pada saat observasi, peneliti melakukan perizinan agar peneliti mendapatkan izin untuk melakukan kegiatan penelitian di SMP Negeri 9 Bandung. Adapun kegiatan dalam melakukan perizinan yang dilakuakn peneliti harus melewati beberapa prosedur, yaitu sebagai berikut.

- 1) Mengajukan surat izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Prodi Pendidikan IPS untuk mendapatkan surat rekomendasi untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI;
- 2) Mengajukan permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Wakil Dekan 1 atas nama Dekan FPIPS untuk mendapatkan surat permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Bandung;
- 3) Kepala Sekolah melalui Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 9 Bandung.

4.2.1 Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan penelitian untuk mencari informasi dan mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah di buat dan di siapkan oleh peneliti atas persetujuan dosen pembimbing. Pada saat mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan

Galuh Candra Pratiwi, 2018

PEMANFAATAN KONTEN INTERNET SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pemanfaatan internet sebagai sumber belajar IPS di kelas VII-3 SMP Negeri 9 Bandung.

4.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh peneliti merupakan hasil dari suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data kualitatif dalam bentuk kata dari pada angka. Studinya menghasilkan deskripsi cerita terperinci, analisis dan interpretasi fenomena Uhar (2014, hlm. 208).

Sumber data yang diperoleh peneliti terdapat dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data secara lengkap dan terperinci kepada pengumpul data atau peneliti sesuai dengan kebutuhan. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung dan berupa bentuk nyata antara lain, orang, hewan, tumbuhan dan benda. Sumber yang memberikan data yang dibutuhkan kepada pengumpul data berupa orang baik berupa tulisan maupun lisan, sedangkan benda merupakan sumber data yang berupa dokumen.

4.3.1 Observasi

Cartwirsht & Cartwright (Uhar, 2014, hlm. 209) mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to thoes behavior”*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Marshall (Sugiyono, 2017, hlm. 226).

Tujuan peneliti dalam melakukan observasi yaitu mendapatkan gambaran mengenai “Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar IPS”. Observasi yang dilakukan peneliti untuk melihat kegiatan pembelajaran dikelas berkenaan mengenai penggunaan internet di SMP Negeri 9 Bandung. Dengan melakukan observasi secara langsung ke lapangan maka peneliti dapat mengumpulkan data secara mendalam, akurat dan terperinci. Adapun yang menjadi subjek penelitian yaitu

Galuh Candra Pratiwi, 2018

PEMANFAATAN KONTEN INTERNET SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

siswa dan siswi SMP Negeri 9 Bandung, Guru mata pelajaran IPS, dan Wakil Kepala Sekolah. Subjek penelitian tersebut dipilih berdasarkan kebutuhan akan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif menurut Sprandley (Sugiyono, 2017, hlm. 229) dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas). 1) *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung. 2) *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu. 3) *activities*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

Data observasi diharapkan dapat memberikan informasi yang faktual mengenai situasi dan kondisi penelitian. Menurut Patton (Sugiyono, 2017, hlm. 228) manfaat observasi adalah:

- 1) Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- 2) Dengan observasi maka akan di peroleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- 3) Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati oleh orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- 4) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- 5) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komperhensif.
- 6) Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

Galuh Candra Pratiwi, 2018

PEMANFAATAN KONTEN INTERNET SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Observasi yang dilakukan peneliti, diharapkan dapat mengumpulkan data dengan sebanyak-banyaknya sehingga dapat dijadikan dasar untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan mendalam.

4.3.2 Wawancara

Wawancara merupakan cara yang diambil oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada informan kemudian dijawab dengan secara lisan pula. Dalam penelitian kualitatif ini wawancara memiliki makna yang sangat mendalam karena peneliti dapat secara mendalam dan jelas mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Menurut Esterbers (Sugiyono, 2017, hlm. 231) interview / wawancara merupakan *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara merupakan percakapan atau dialog yang dilakukan pewawancara kepada terwawancara untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan informasi atas masalah yang berada dalam penelitian.

Menurut Donald Ary (Riyanto, 1996, hlm. 67) menyatakan bahwa ada dua jenis wawancara, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Dalam wawancara berstruktur pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada subjek telah ditetapkan terlebih dahulu oleh pewawancara. Dengan menggunakan wawancara terstruktur ini dapat dengan mudah untuk mengelompokan dan menganalisis jawaban dari responden, namun pada saat wawancara suasana akan terasa kaku dan formal sehingga tidak dapat memberikan keleluasaan responden dalam mengemukakan pendapatnya sehubungan dengan persoalan yang sedang diselidiki. Wawancara tak berstruktur lebih bersifat informal. Pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan, sikap, keyakinan subjek atau tentang keterangan lainnya dapat di ajukan secara bebas kepada subjek. Wawancara ini tampak luas karena responde diberikan kebebasan untuk mengemukakan pendapatnya yang sehubungan dengan persoalan yang sedang diselidiki.

Galuh Candra Pratiwi, 2018

PEMANFAATAN KONTEN INTERNET SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pendapat diatas, bahwa wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan sesuai dengan apa yang dirasakan oleh subjek penelitian. Pada teknik wawancara ini peneliti melakukan kepada Wakil Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran IPS dan Siswa SMP Negeri 9 Bandung.

Tujuan dari wawancara ini untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai masalah didalam penelitian, peneliti belum mengetahui pasti data yang disampaikan oleh responden. Informasi yang diperoleh lebih mendalam, sesuai dengan keadaan dilapangan dan informasi yang akan didapat oleh peneliti lebih luas. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Bagaimana cara siswa memanfaatkan internet sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 9 Bandung?
2. Bagaimana siswa menggunakan internet sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 9 Bandung?
3. Apa saja faktor pendorong internet sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 9 Bandung?
4. Apa saja dampak yang ditimbulkan dari pemanfaatan internet sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 9 Bandung?

4.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Sejalan dengan Gubs dan Lincoln (Riyanto, 1996, hlm. 83) mengatakan bahwa dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film yang sering digunakan untuk keperluan penelitian, karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung jawabkan. Dokumentasi yang bentuknya tulisan seperti catatan harian, biografi, peraturan, dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, sketsa, gambar hidup dan lain-lain. Dokumentasi berbentuk karya misalnya karya seni berupa patung, gambar, film, dan lain-lain. Studi dokumentasi dilakukan untuk membantu penlitli dalam memperkuat data observasi dan wawancara.

Galuh Candra Pratiwi, 2018

PEMANFAATAN KONTEN INTERNET SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Studi dokumentasi ini sangat diperlukan sekali bagi peneliti karena memperkuat data-data yang telah dimiliki dengan menggunakan observasi dan wawancara. Seperti yang dikatakan Nasution (2003, hlm. 65) menjelaskan bahwa “Keuntungan dari dokumentasi antara lain bahwa bahan itu selalu ada, telah tersedia dan siap pakai”. Dokumentasi yang dipelajari oleh peneliti mengenai kegiatan pembelajaran di SMP N 9 Bandung, foto, gambar serta hal lain yang memang berhubungan dengan rumusan masalah.

4.4 Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan bagian terpenting dalam penelitian, karena Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus dari awal hingga akhir sehingga dapat memberikan hasil dari jawaban-jawaban yang menjadi permasalahan penelitian. Menurut Bogdan & Bike (Imam, 2013, hlm. 210) menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan. Data yang telah didapatkan oleh peneliti kemudian diolah, dan dianalisis sehingga data tersebut dapat memiliki makna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam masalah penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Mantja (Imam,2013, hlm.210).

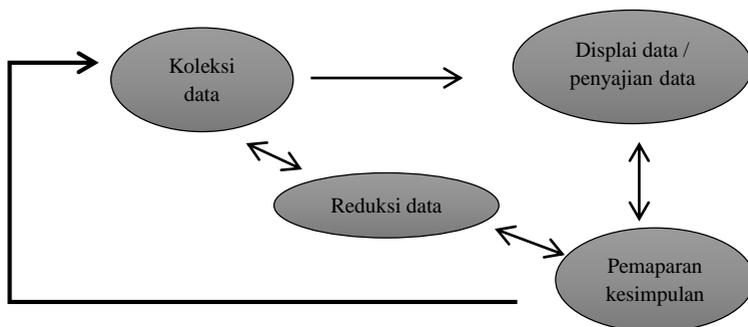
“Semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti.”

Analisis data dilakukan dengan mengolah sumber penelitian kemudian memeriksa data yang telah diperoleh kemudian diambil makna-maknanya sesuai dengan kebutuhan peneliti. Seperti yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (Imam,2013,hlm.210) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu reduksi data (*data reduction*), paparan data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).

Galuh Candra Pratiwi, 2018

PEMANFAATAN KONTEN INTERNET SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1
Komponen dalam analisis data (Miles dan Huberman)

Dari ketiga tahapan mulai mereduksi data, penyajian data hingga penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan siklus yang saling berkaitan dan berkesinambungan satu dengan yang lainnya. Sehingga peneliti harus memperhatikan seluruh tahapan tersebut agar menghasilkan data yang bersifat alamiah dan akurat.

Kegiatan ini merupakan proses penyusunan data kedalam berbagai fokus, kategori, atau pokok permasalahan yang sesuai. Pada akhir tahapan semua ini data yang telah terkumpul relevan dan diharapkan telah tersusun dan terorganisir sesuai dengan kebutuhan.

4.4.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses yang dilakukan pada tahap ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal hingga akhir penelitian. Selama melakukan penelitian membuat catatan atau ringkasan yang berfungsi untuk menajamkan atau menggolongkan data yang telah diperoleh. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang valid.

Galuh Candra Pratiwi, 2018

PEMANFAATAN KONTEN INTERNET SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

4.4.2 Displai data (penyajian data)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain, teks naratif, matriks, grafik jaringan dan bagan. Tujuan dalam penyajian data ini untuk mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan. Oleh karena itu dalam penyajian data ini harus rapih dan apik sehingga memudahkan peneliti.

4.4.3 Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa gambaran atau deskripsi pada suatu objek yang sebelumnya masih terlihat samar-samar atau gelap hingga setelah ditelit menjadi lebih jelas, data berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

4.5 Uji Kehabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan dalam penelitian kualitatif ini terdiri dari uji reliabilitas. Validasi data kualitatif menurut Gibbs (Creswel, 2013) mengatakan bahwa “upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu, sementara reliabilitas kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain (dan) untuk proyek-proyek yang berbeda”. Berikut beberapa validitas data yang akan digunakan oleh peneliti.

4.5.1 Triangulasi

Triangulasi data merupakan pengecekan kebenaran data tersebut dan membandingkannya dengan data dari sumber lain. Triangulasi dalam waktu penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi yang peneliti lakukan kepada sumber lain. Menurut Djam'an (2014,hlm. 170) menyatakan bahwa :

“Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari

Galuh Candra Pratiwi, 2018

PEMANFAATAN KONTEN INTERNET SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

sumber/informan, triangulasi dan teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.”

Triangulasi dalam uji reabilitas ini diartikan sebagai pengecekan data yang telah dilakukan oleh peneliti dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Penelitian yang menggunakan triangulasi yaitu peneliti mengumpulkan data dengan berbagai teknik dan berbagai sumber data.

1) Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 272) triangulasi sumber yaitu, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang telah diperoleh oleh responden yang telah diteliti.

2) Triangulasi Teknik

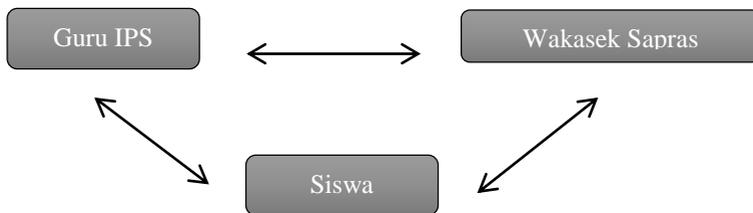
Menurut Sugiyono (2017, hlm.273) triangulasi teknik adalah penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Misalnya selain menggunakan wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi partisipan, dokumen tertulis, foto-foto, catatan sehingga memperoleh data yang valid.

Dapat disimpulkan bahwa teknik yang digunakan dalam uji keabsahan data, dapat menghasilkan data yang sama sehingga dapat menyimpulkan data yang diperoleh dari hasil penelitiannya. Tujuan digunakannya triangulasi data yaitu untuk mengecek kebenaran data yang telah diperoleh dari sumber lain. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan. Berikut gambaran dari triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang digunakan oleh peneliti :

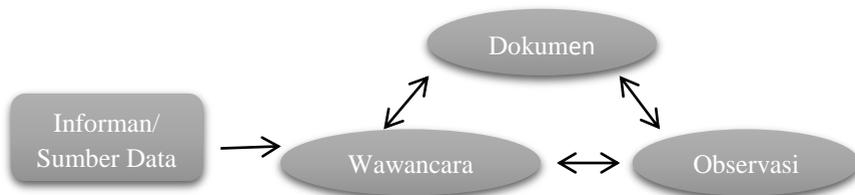
Galuh Candra Pratiwi, 2018

PEMANFAATAN KONTEN INTERNET SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.2
Triangulasi dengan tiga sumber data



Gambar 3.3
Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data

4.5.2 Member Check

Member Check merupakan salah satu pemeriksaan keabsahan data. Member Check dilakukan setiap akhir pekan kegiatan wawancara, dalam hal ini peneliti berusaha menanggulangi kembali garis besar hasil wawancara berdasarkan catatan yang telah dilakukan dilapangan. Member Check ini dilakukan agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud informan atau sumber data.